

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI covid-19 DI SD IT CENDEKIA

DISTANCE LEARNING IMPLEMENTATION DURING THE COVID-19 PANDEMI PERIOD AT SD IT CENDEKIA

Oleh: Arif Budiarto, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, arif.budiarto@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 di SD IT Cendekia, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pengambilan data menggunakan kuisisioner melalui *Google Form*. Subjek penelitian adalah guru, siswa dan orang tua/wali siswa. Hasil penelitian pelaksanaan PJJ pada perencanaan yaitu guru merancang pembelajaran (100%), guru merancang materi pembelajaran (81,25%), guru memiliki akses internet (75,00%), semangat siswa untuk mengikuti PJJ (63,10%), orang tua/wali siswa membantu mempersiapkan PJJ (95,37%), orang tua/wali siswa berpartisipasi membuat jadwal belajar anak (94,91%). Hasil pelaksanaan yaitu guru menggunakan TIK untuk PJJ (95,83%), guru berupaya melaksanakan PJJ (79,17%), siswa mampu menggunakan TIK untuk PJJ (76,79%), siswa mampu berinteraksi melalui PJJ (65,48%), orang tua/wali siswa memberikan bimbingan belajar (88,89%), orang tua/wali siswa membantu menggunakan TIK untuk PJJ (87,04%). Hasil penilaian yaitu guru melakukan proses penilaian (75,00%), siswa mengunduh dan mengirim tugas (88,69%), orang tua/wali siswa memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas (75,00%).

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the implementation of distance learning (PJJ) during the covid-19 pandemi at SD IT Cendekia, Bantul. This study is an evaluative research with data collection using questionnaires through Google Form. Research subjects are teachers, students and parents / guardians of students. The results of research on the implementation of PJJ in planning, namely teachers design learning (100%), teachers design learning materials (81.25%), teachers have internet access (75.00%), students' enthusiasm to follow PJJ (63.10%), parents / student guardians help prepare PJJ (95.37%), parents / student guardians participate in making children's study schedule (94.91%). The results of the implementation are teachers using ICT for PJJ (95.83%), teachers trying to implement PJJ (79.17%), students are able to use ICT for PJJ (76.79%), students are able to interact through PJJ (65.48%), parents / guardians of students provide learning guidance (88.89%), parents / guardians of students help use ICT for PJJ (87.04%). The result of the assessment is that the teacher conducts the assessment process (75.00%), students download and submit assignments (88.69%), parents / guardians of students provide enthusiasm in completing tasks (75.00%).

Key Words: Distance Learning, Learning Implementation

PENDAHULUAN

Krisis kesehatan melanda hampir ke seluruh negara di dunia berupa penyebaran penyakit pada bulan Desember di Wuhan, Provinsi Hubei, China yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyebaran yang sangat cepat menjadi karakteristik virus. Pada awal tahun 2020 banyak laporan kasus virus serupa menyebar ke negara-negara lain diluar China. Organisasi kesehatan

dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada 30 Januari 2020 bahwa covid-19 menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia (Lee, 2020).

Pengambilan kebijakan dilakukan oleh banyak negara dalam mencegah penularan covid-19. Kebijakan tersebut antara lain *social distancing*, *physical distancing* hingga melakukan *lockdown* atau karantina wilayah bagi sebuah

wilayah. Pelaksanaan kebijakan yang tiba-tiba mengharuskan seluruh masyarakat untuk mengurangi berbagai aktivitas diluar rumah, sehingga banyak aktivitas yang terganggu. Di sektor pendidikan, kebijakan dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Penyakit dapat menyebar dengan cepat karena bertemunya ratusan peserta didik di lingkungan sekolah lingkungan sekolah (Sintema, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang sering disebut dengan istilah daring, *e-learning*, ataupun pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah hadir sejak lama. Pembelajaran seperti ini diharapkan akan efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun terdapat perbedaan tempat antara pendidik dengan peserta didik (Verawardina et al., 2020). Teknologi digunakan dalam memberikan bantuan untuk mendistribusikan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa harus tatap muka di ruang kelas sesuai dengan tahapan dimana terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan suatu alokasi tertentu yang mencakup materi pembelajaran, rencana penggunaan media, metode, pendekatan, dan penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2011: 17). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu

cara mencapai tujuan dengan melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa (Suprihatiningrum, 2014: 119). Tahapan selanjutnya adalah penilaian pembelajaran dimana penilaian bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, kekurangan dan kelemahan siswa, perkembangan siswa serta mengukur kesuksesan pendidik dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008: 203).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan PJJ antara lain, 1) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mudah dilakukan oleh pendidik, contohnya kelas *online*; 2) Pembuatan materi belajar dilakukan dengan lebih mudah dan cepat; 3) Pelatihan singkat bagi pendidik agar penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran akan lebih baik; 4) Pendidik memiliki kebebasan untuk menggunakan kemampuan atau keterampilan mengajar yang dimiliki; 5) Pendidik mampu mengelola lingkungan pembelajaran. Disisi lain, kompetensi yang harus peserta didik dalam melaksanakan PJJ antara lain, 1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih materi pembelajaran sesuai minat dan keinginannya; 2) Materi pembelajaran yang diperoleh akan lebih banyak; 3) Mampu menggunakan computer dan internet sebagai sumber informasi pembelajaran; 4) Berkolaborasi antar peserta didik maupun dengan pendidik seperti dalam pembelajaran konvensional (Munir, 2009: 31).

Pelaksanaan PJJ pada masa pandemi covid-19 membutuhkan peran orang tua/wali siswa dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran secara *online*, baik melalui program aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, maupun *Youtube* (Abidah et al., 2020). Setidaknya terdapat empat peran orang tua/wali siswa menurut Winingsih selama PJJ yaitu sebagai guru, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pengarah. Peran-peran orang tua/wali siswa dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan akan mampu untuk membantu siswa dalam belajar dan memiliki semangat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Cahyati & Kusumah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan berorientasi pada tujuan. Penelitian evaluatif adalah cara menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan) suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis (Sukmadinata, 2015: 120).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD IT Cendekia yang beralamat di Ketandan RT 82, Desa Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DIY. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-September 2020.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas IV dan V yang terdiri dari guru kelas, siswa dan orang tua/wali siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yaitu kuisioner dengan menggunakan beberapa daftar pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada para responden melalui *Google Form*. Instrumen penelitian ini dibuat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19 di SD IT Cendekia. Variabel perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru, kemampuan siswa dalam menggunakan tik untuk pembelajaran jarak jauh, dan peran orang tua/ wali dalam mendampingi dan mengawasi belajar anak menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dimana responden memilih 4 jawaban yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SD IT Cendekia. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggunakan *mean* (M) dan simpangan baku (SD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang meliputi kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Adapun deskripsi perolehan data adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi guru membuat rancangan pembelajaran memperoleh persentase 100% dengan kategori tinggi, guru merancang materi pembelajaran memperoleh persentase 81,25% dengan kategori sedang, guru memiliki akses internet untuk pembelajaran memperoleh persentase 75,00% dengan kategori sedang, siswa bersemangat untuk mengikuti PJJ memperoleh persentase 63,10% dengan kategori sedang, orang tua/wali siswa memberikan bantuan untuk mempersiapkan PJJ memperoleh persentase 96,37% dengan kategori tinggi, orang tua/wali siswa berpartisipasi dalam membuat jadwal belajar anak memperoleh persentase 94,91% dengan kategori tinggi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi guru mampu menggunakan TIK untuk PJJ memperoleh persentase 95,83% dengan kategori 95,83%, guru berupaya melaksanakan PJJ memperoleh persentase 79,79% dengan kategori sedang, siswa mampu menggunakan TIK untuk PJJ memperoleh persentase 76,79% dengan kategori sedang, siswa mampu berinteraksi melalui PJJ memperoleh persentase 65,48% dengan kategori sedang, orang tua/wali siswa memberikan bimbingan belajar memperoleh persentase 88,89% dengan kategori tinggi, orang tua/wali siswa memberikan bantuan dalam menggunakan TIK untuk PJJ memperoleh kategori 87,04% dengan kategori tinggi.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran meliputi guru melakukan proses penilaian memperoleh persentase 75,00% dengan kategori sedang, siswa mengunduh dan mengirim tugas yang diberikan guru memperoleh persentase 88,89% dengan kategori tinggi, orang tua/wali siswa memberikan semangat dalam belajar memperoleh persentase 75,00% dengan kategori sedang.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada indikator membuat rancangan pembelajaran guru memperoleh skor rata-rata 4 dengan persentase 100% yang menunjukkan bahwa guru selalu membuat rancangan pembelajaran. Hasil yang diperoleh sesuai karena rancangan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bukan hanya kegiatan rutin namun perlu adanya rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi serta karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2008: 173). Indikator guru merancang materi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 6,5 dengan persentase 81,25% yang menunjukkan bahwa guru merancang materi sendiri dan sering menggunakan internet sebagai salah satu sumber informasi dari materi yang akan disampaikan kepada siswa merancang materi pembelajaran. Materi yang baik haruslah diperoleh dari berbagai sumber kemudian disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pencapaian tujuan berjalan dengan baik (Sanjaya, 2008: 174).

Indikator lain pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ketersediaan akses internet untuk PJJ. Indikator ini memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan akses internet baik dari kuota maupun jaringan internet yang dimiliki guru belum selalu tersedia untuk pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung antara siswa dan guru. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer, laptop, HP atau *smartphone* serta jaringan internet pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 agar proses pembelajaran dapat berlangsung (Hardarini & Wulandari, 2020).

Sementara itu, semangat siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran terdapat pada kategori sedang dengan rata-rata 2,52 dan memperoleh persentase 63,10%. Berdasarkan hasil yang diperoleh masih terdapat banyak siswa yang tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran melalui PJJ padahal semangat menunjukkan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki untuk melakukan sebuah aktivitas (Sanjaya, 2008: 249). Motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendorong usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam upaya mencapai sebuah kompetensi.

Peran orang tua/wali siswa dalam perencanaan pembelajaran antara lain memberikan bantuan dalam mempersiapkan pjj dan ikut berpartisipasi dalam membuat jadwal belajar anak. Indikator peran orang tua/wali siswa memberikan bantuan dalam mempersiapkan PJJ mendapatkan

skor rata-rata 7,63 dengan persentase 95,37% dan indikator berpartisipasi dalam membuat jadwal belajar bersama anak mendapatkan skor rata-rata 7,59 dengan persentase 94,91%. Hasil dari kedua indikator peran orang tua/wali siswa menunjukkan bahwa orang tua sudah melaksanakan peran sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pelaksanaan pjj pada masa pandemi covid-19. Hal itu sesuai dengan pendapat Winingsih bahwa peran orang tua/wali siswa sebagai fasilitator adalah sebagai sarana dan pra-sarana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh mencakup aktivitas dalam mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PJJ berupa alat untuk mengakses pembelajaran seperti HP dan laptop atau komputer maupun perlengkapan pendukung dalam pembelajaran seperti buku tulis dan bolpoin. Peran orang tua/wali siswa sebagai pengarah adalah turut berpartisipasi dalam membuat jadwal belajar anak sehingga akan memperlancar aktivitas belajar anak dari rumah baik karena baik orang tua/wali siswa mengetahui dengan baik kapan waktu anak untuk belajar (Cahyati & Kusumah, 2020).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan PJJ yang dilakukan oleh guru meliputi guru mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ dan berupaya melaksanakan PJJ. Indikator guru mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ memperoleh skor rata-rata 11,5 dengan persentase 95,83% dan indikator berupaya melaksanakan PJJ memperoleh skor rata-rata 9,5 dengan persentase 79,17%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan

baik yaitu guru mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ. Memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan TIK merupakan kriteria pendidik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak lagi terkendala dengan hal teknis seperti ketidakmampuan pendidik dalam menggunakan peralatan maupun aplikasi dalam PJJ (Somekh & Davis, 1998).

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan metode pembelajaran (Mackenzie, et al. dalam Munir, 2009: 20). Adapun penggunaan aplikasi-aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Youtube* menjadi sarana atau media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam bentuk teks, gambar maupun video. Media pembelajaran merupakan sarana untuk memfasilitasi aktifitas pembelajaran yang dapat menjadi perantara pesan dari pendidik kepada peserta didik agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan menarik (Pribadi, 2009: 31). Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah agar siswa mampu mencapai kompetensi. Aktivitas guru dalam melakukan diskusi atau menanyakan kesulitan siswa menunjukkan adanya kegiatan bertanya dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik meskipun masih terdapat guru yang kadang-kadang menanyakan kesulitan belajar siswa. Aktivitas bertanya yang dilakukan guru dan

menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menyampaikan pembelajaran dengan metode dan media akan tetapi terdapat aktivitas bertanya dan interaksi dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012: 71).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ dan kemampuan untuk berinteraksi dalam PJJ. Indikator kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mendapatkan skor 12,29 termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 76,79 dan indikator kemampuan siswa untuk berinteraksi dalam PJJ mendapatkan skor rata-rata 2,62 termasuk pada kategori sedang dengan persentase 65,48%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ sudah cukup baik sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam melakukan PJJ, meskipun dalam aktivitas mencari materi belajar melalui internet masih terdapat siswa yang tidak pernah melakukan itu. Kemampuan berinteraksi siswa terutama menanyakan kesulitan materi dalam belajar juga masih perlu untuk ditingkatkan. Siswa tidak cukup hanya dapat mengoperasikan teknologi untuk PJJ namun juga perlu mengetahui bagaimana menggunakan teknologi untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun siswa lainnya sehingga akan mempermudah dalam mengajukan pertanyaan ataupun diskusi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara mandiri oleh siswa dapat digunakan untuk mencari dan mempelajari

informasi atau materi yang kemudian dipelajari sendiri dan dapat diulang kembali (Smaldino, et al. 2012: 209).

Sementara itu, peran orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan bimbingan belajar dan memberikan bantuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ. Indikator memberikan bimbingan belajar memperoleh skor rata-rata 14,22 dengan persentase 88,89% dan indikator memberikan bantuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ memperoleh skor rata-rata 10,44 dengan persentase 87,04%. Orang tua/wali siswa sebagai guru seperti yang disampaikan Winingsih diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pendampingan pada anak dalam belajar jarak jauh sehingga dari hasil yang didapatkan oleh orang tua/wali dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, termasuk dalam mengawasi anak selama proses pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020). Orang tua harus memantau dan mengawasi penggunaan internet oleh anak dalam PJJ agar sesuai dengan kebutuhan serta menjauhkan anak dari aktivitas menelusuri dunia maya yang tidak sesuai kebutuhan belajar baik secara sengaja ataupun kebetulan (Smaldino, et al., 2012: 257).

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu proses penilaian pembelajaran siswa memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 75%. Proses penilaian berupa pemberian tugas yang dikumpulkan dengan batasan waktu tertentu untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Penilaian merupakan

salah satu cara untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh sistematis dan berkesinambungan (Sanjaya, 2008: 172).

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah pengiriman tugas kepada guru. Hasil yang didapatkan siswa pada indikator ini memperoleh skor rata-rata 7,10 dengan persentase 88,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengirim tugas yang diberikan oleh guru melalui internet baik berupa teks, gambar dan video. Kemampuan siswa dalam mengunduh dan mengirimkan tugas dapat menunjukkan kelancaran proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan hasil belajar sebagai informasi dalam pengambilan keputusan (Sanjaya, 2008: 172). Dengan demikian, kemampuan siswa yang baik dalam mengunduh dan mengirim tugas yang diberikan guru akan mempermudah proses evaluasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pembelajaran selanjutnya.

Sementara itu, peran orang tua pada penilaian pembelajaran adalah memberikan semangat kepada anak dalam mengerjakan tugas. Hasil yang diperoleh dalam indikator ini yaitu skor rata-rata 3,00 dengan persentase 75,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan semangat agar memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas tepat waktu belum berjalan dengan maksimal. Motivasi memberi dorongan kepada seseorang untuk memperoleh sesuatu, termasuk dalam menyelesaikan tugas tepat waktu bagi siswa (Sanjaya, 2008: 249).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di SD IT Cendekia pada kelas IV dan V dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dimana guru selalu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran serta menyusun materi pembelajaran sesuai analisis kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, tidak semua siswa bersemangat ketika akan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui berbagai aplikasi yang digunakan. Peran orang tua/wali siswa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik meliputi aktivitas mempersiapkan perlengkapan untuk PJJ anak seperti laptop atau HP dan jaringan internet yang dibutuhkan, serta mempersiapkan perlengkapan pendukung pembelajaran seperti buku dan bolpoin.
2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dengan digunakannya teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan berbagai bentuk penyampaian materi seperti teks, gambar dan video. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami

siswa serta melakukan diskusi menggunakan aplikasi chatting. Disisi lain, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa juga berjalan dengan baik karena siswa sudah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan lancar, meskipun kemampuan siswa dalam melakukan interaksi masih kurang. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua/wali siswa sudah sangat baik dengan memberikan bimbingan dan pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Orang tua/wali siswa juga senantiasa memberikan bantuan kepada anak dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk PJJ.

3. Penilaian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru sudah baik dengan bentuk pemberian tugas kepada siswa yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu, meskipun siswa tidak selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sementara itu kemampuan siswa dalam mengunduh dan mengirim tugas yang diberikan guru sudah baik. Orang tua/wali dalam proses penilaian pembelajaran juga senantiasa memberikan dorongan semangat kepada anak untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD IT Cendekia

Guru SD IT Cendekia disarankan untuk melakukan peningkatan dalam bentuk-bentuk

kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga diharapkan pencapaian kompetensi siswa dapat lebih efektif dan efisien.

2. Bagi siswa SD IT Cendekia

Siswa SD IT Cendekia disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga diharapkan mampu untuk tetap selektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia untuk keperluan pembelajaran.

3. Bagi orang tua/wali siswa

Orang tua/wali siswa disarankan untuk tetap mendampingi dan memberikan bimbingan serta pengawasan dalam pembelajaran yang dilakukan anak pada masa pandemi covid-19. Orang tua/wali siswa diharapkan dapat turut aktif dalam melakukan komunikasi dengan pihak guru terhadap kondisi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya memantau hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., et al. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 04 No.1.
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (Covid-19): Why Global Control is Challenging?. *Public health*, January, 19–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Di akses pada 15 Mei 2020 dari <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>.
- Munir. (2009). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implication for STEM Education. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1-6. doi: 10.29333/ejmste/7893.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D. 2012. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana
- Somekh, B., & Davis, N. (1997). *Using Information Technology Effectively in Teaching and Learning: Studies in Pre-Service and In-Service Teacher Education*. London: Routledge 11 New Fetter Lane.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., et al. (2020). Reviewing Online Learning Facing The Covid-19 Outbreak. *12(3)*, 385–392.